BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi(cita–cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan Fuad, 2001: 2).

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Crow and Crow menyebutkan pendidikan adalah proses

yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (Suprapto, 1975).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dalam pembelajaran. Berdasarkan Kurikulum 2013 kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas dinamakan kompetensi inti (KI 1). Kompetensi inti merupakan anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang SMP/MTs. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan (Kunandar, 2013:25)

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sabar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (B. Uno, 2010:54). Menurut pasal 1 UU No 30 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peseta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Guru sebagai pengajar, bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Tujuan yang akan dicapai baik guru maupun siswa sama – sama mempunyai tujuan tersendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional. Peranan guru yang

sangat penting adalah menjadi fasilitator belajar. Tujuannya adalah mempermudah proses belajar. (Dimyati, Mudjiono, 2009: 164).

Metode pembelajaran di definisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (B.Uno, 2010:2). Metode Demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktik menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah di demonstrasikan.

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus dengan estetika (I Wayan Mustika, 2012:21).
Tari *bedana* adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernapaskan islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. Menurut sejarah konon kabarnya tari *bedana* hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam, sehingga tidak mengherankan jika didaerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun geraknya, yang juga memiliki fungsi

yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan. (Firmansyah, Hasan, Kamsadi,:3). Tari *bedana* merupakan tari pergaulan yang dimiliki masyarakat Lampung, tarian ini sudah cukup banyak dikenal oleh masyarakat.

MTsN 2 Bandar Lampung merupakan sekolah di Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung yang beralamatkan Jl. Pulau Pisang No. 20 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung yang memiliki 89 guru pengajar dan memiliki 1310 siswa – siswi kelas VII, VIII, dan IX. Berjumlah 383 VII, 543 pada kelas VIII, 384 pada kelas IX yang terdiri dari kelas regular dan kelas unggul.

Ekstrakurikuler MTsN 2 Bandar Lampung tidak terdapat guru pengajar tari, mereka hanya diajarkan guru seni budaya dari video tari sehingga siswa hanya dapat meniru geraknya saja, namun teknik dan geraknya tidak tepat, sedangkan pada seni tari bukan hanya meniru gerak saja tetapi gerak harus sesuai dengan teknik(*wiraga*) atau bentuk gerak, gerak tari juga harus sesuai dengan musik(*wirama*) dan harus menari dengan ekspresi tersenyum(*wirasa*). Guru seni budaya juga masih belum mengerti ragam gerak tari *bedana* karena guru pengajar di sekolah tersebut bukan lulusan pendidikan seni tari. Pengajar disana hanya memutarkan video tari *bedana* kepada siswanya. Proses pembelajaran tari *bedana* di MTsN 2 Bandar Lampung menggunakan alat bantu berupa media audio visual saja. Guru seni budaya tidak mengajarkan praktik tari sehingga siswa hanya belajar tari melalui audio visual dan kakak kelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana* di MTsN 2 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami lalu dapat berpartisipasi aktif, serta memperoleh pengalaman langsung dan dapat mengembangkan kecakapannya. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif karena metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu dapat mempermudah guru untuk menjelaskan suatu gerak dengan mempraktikkan gerak dalam tarian secara langsung agar dapat dimengerti oleh siswa

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan Metode Demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah hasil belajar dalam pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan Metode Demonstrasi di MTsN 2 Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa di MTsn 2 Bandar Lampung
2. Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan Metode Demontrasi di MTsN 2 Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis untuk beberapa pihak

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien

2. Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi guru dalam peningkatan kemampuan guru dalam menari *bedana*.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan teknih pembelajaran yang tepat bagi guru

3. Siswa

Agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan tari *bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi

4. Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan menambah pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung, sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik yang dilakukan sudah efektif dan efisien

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *bedana*
2. Subjek dalam penelitian ini adalah *Ekstrakurikuler* Tari di MTsN 2 Bandar Lampung
3. Tempat penelitian ini adalah MTsN 2 Bandar Lampung
4. Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2013/2014